

BILINGUALISME DALAM ACARA TV ORANG PINGGIRAN TRANS 7 DAN IMPLIKASINYA DENGAN PEMBELAJARAN TEKS DEBAT KELAS X SMA

Nabilatul Risqilah ✉

Universitas Pekalongan

Email: nabilarisqi17@gmail.com ✉

Abstrak

Bilingualisme dalam Acara TV Orang Pinggiran Trans 7 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Debat Kelas X SMA akan membahas bentuk penggunaan bilingualisme di berbagai daerah Indonesia melalui acara TV Orang Pinggiran dan mendeskripsikan bentuk pengimplikasian dengan pembelajaran teks debat X SMA. Hasil dan pembahasan telah ditemukan 4 jenis bilingualisme yaitu (a) Bilingua Dewasa, (b) Bilingual Additif, (c) Balanced Bilingual, dan (d) Bilingual Dominan. Bilingualisme dalam acara TV Orang Pinggiran akan diimplikasikan dengan pembelajaran teks debat kelas X SMA agar peserta didik mengetahui bentuk kesalahan dalam berbahasa Indonesia dan penggunaan kosa kata yang baik. Kesalahan berbahasa dan penggunaan kosa kata bahasa Indonesia akan menjadi sumber belajar peserta didik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran teks debat kelas X SMA.

Kata Kunci: *Bilingualisme, Acara TV, dan Implikasi*

Pendahuluan

Penelitian ini akan membahas bilingualisme dalam acara TV Orang Pinggiran Trans 7 dan pengimplikasiannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar teks debat. Rumusan masalah dalam penelitian ini yang pertama adalah bagaimana bilingualisme dalam acara TV Orang Pinggiran Trans 7 dan yang kedua adalah bagaimana pengimplikasian dalam pembelajaran teks debat kelas X SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bilingualisme dalam acara TV Orang Pinggiran Trans 7 dan yang kedua adalah mendeskripsikan bentuk pengimplikasian dalam pembelajaran teks debat kelas X SMA. Mackey (2007) mengemukakan kedwibahasaan adalah *the alternative use of two of more languages by the same individual* (kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih oleh seseorang). Menurut Mackey, dalam membicarakan kedwibahasaan tercakup beberapa pengetahuan, seperti masalah tingkat, fungsi, pertukaran/alih code, percampuran/campur code, interferensi, dan integrasi. Aslinda (2007) mengemukakan bilingualisme atau kedwibahasaan artinya kemampuan/kebiasaan yang dimiliki oleh penutur dalam menggunakan bahasa. Seseorang memiliki kemampuan menggunakan dua bahasa atau lebih dalam berbicara, kemampuan ini akan terjadi bilingualisme yang memiliki tingkat, fungsi, alih kode, campur kode, interferensi dan integrasi yang dilakukan oleh seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bilingualisme atau kedwibahasaan adalah penggunaan dua bahasa yang dilakukan oleh penutur. Penutur mampu menguasai dua bahasa baik dari bahasa Ibu atau keturunan keluarga seperti bahasa daerah dan bahasa nasional untuk berkomunikasi dengan seseorang yang berbeda daerah seperti bahasa Indonesia. Artini (2014) mengemukakan bahwa jenis bilingualisme terdiri dari *Early Bilingual* (Bilingual Dini), *Late Bilingual* (Bilingual Dewasa), *Bilingual Additif*, *Bilingual Subtractive*, *Balanced Bilingual* (Bilingual Seimbang), *Bilingual Dominan*, dan *Semi-Lingual*. Penelitian ini akan mengkaji

bilingualisme yang digunakan seseorang diberbagai daerah melalui acara TV Orang Pinggiran di Trans 7. Acara TV Orang Pinggiran adalah acara yang menceritakan kisah hidup seseorang di daerah pelosok, kebanyakan di daerah pelosok tersebut para penutur menggunakan dua bahasa karena kebiasaan masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari selalu menggunakan bahasa Ibu (bahasa daerah) dan bahasa Indonesia digunakan dalam kegiatan tertentu atau dengan lawan bicara dari daerah lain. Acara Orang Pinggiran tersebut narasumber akan disuruh untuk menceritakan kehidupan sehari-harinya dan ketika dari tim Trans 7 menanyai kepada narasumber tidak semuanya akan menjawab dengan bahasa Indonesia tetapi narasumber akan menjawab dengan menggunakan dua bahasa sehingga bilingualisme dalam objek yang dikaji akan memperkuat penelitian ini. Bilingualisme dalam acara TV Orang Pinggiran di Trans 7 dapat diimplikasikan dengan pembelajaran teks debat. Debat adalah suatu kegiatan mengeluarkan argument atau pendapat dari seseorang setelah melihat suatu kejadian atau peristiwa. Penelitian ini akan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran debat agar bahasanya lebih tertata seperti ketika dalam berkomunikasi kosa kata yang digunakan akan lebih teratur dan tidak bercampur dengan bahasa lain. Misalnya ketika berkomunikasi hanya akan menggunakan bahasa kedua (bahasa Indonesia) tidak bercampur dengan bahasa pertamanya (bahasa daerah). Bilingualisme acara TV Orang Pinggiran adalah acara yang berisi narasumber ketika diwawancarai menggunakan dua bahasa sehingga terjadi bilingualisme, sehingga pengimplikasikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar teks debat dapat menggunakan bilingualisme acara TV Orang Pinggiran di Trans 7 sebagai media atau sumber bahan ajar oleh pendidik. Peserta didik akan menonton acara TV Orang Pinggiran sebagai media dan sumber bahan ajar dalam melakukan pembelajaran debat, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami dalam mengeluarkan argument atau pendapat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar tidak berbelit atau bercampur dengan bahasa yang lain (bahasa daerah). Ketika peserta didik disuruh untuk mengungkapkan pendapat mereka akan belajar menggunakan bahasa Indonesia. Terutama di daerah pedesaan yang cenderung selalu menggunakan bahasa daerah sehingga kosa kata bahasa Indonesia mengalami kekurangan.

Metode Penelitian

Data dan Sumber Data dalam penelitian ini yaitu data penelitian ini berupa tuturan lisan dalam acara TV *Orang Pinggiran* Trans 7 yang diduga terdapat bilingualisme bahasa. Sumber data dalam penelitian ini berupa acara TV *Orang Pinggiran* Trans 7.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik menyimak bebas libat cakap dan teknik mencatat untuk mengidentifikasi dan menganalisis data. Cara kerja pengumpulan data dilakukan dengan pertama menyimak acara TV *Orang Pinggiran* Trans 7. Kedua menggunakan cara kerja mencatat penggunaan bilingualisme dalam acara TV tersebut, sehingga setiap kali mendapat data berupa penggunaan bilingualisme yang terdapat dalam acara TV *Orang Pinggiran* Trans 7 dicatat di dalam buku kerja dan data yang telah terkumpul tersebut dianalisis.

Peneliti menggunakan teori Milles dan Huberman pada proses analisis data. Pada teori Milles dan Huberman penelitian dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan hingga tuntas. Proses analisis data meliputi *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusions drawing/verification* (menyimpulkan).

Hasil dan Pembahasan

A. Bilingualisme dalam Acara TV Orang Pinggiran Trans 7

Bilingualisme dalam acara TV Orang Pinggiran Trans 7 meliputi empat jenis bilingualisme yaitu (1) Bilingual Dewasa, (2) Bilingual Additif, (3) Balance Bilingual, dan (4) Bilingual Dominan.

1. Bilingual Dewasa

Late Bilingual (Bilingual Dewasa) adalah bilingualisme yang berkembang setelah seseorang mencapai usia pubertas. Bilingual dewasa biasanya terjadi pada anak-anak usia sekolah yang mana ia belajar menggunakan bahasa sejak masuk dunia pendidikan. Bilingual dewasa akan berkembang saat anak sering menggunakan bahasa kedua (bahasa Indonesia) di sekolah. Bilingual dewasa terdapat pada tuturan berikut.

(1) JUDUL : ORANG PINGGIRAN - KERINDUAN PENJAJA OPAK

B1 Bahasa Sunda :

Yana : *"Hayong ngangon kebo heula, bari ngadamel langlayangan kanggo dijual."*

B2 Bahasa Indonesia :

Yana : "Belum bisa banget, kadang lihat. Kadang pernah ada yang patah layang-layangnya saya ambil, terus dibikin lagi, diurutin sampai bisa."

Tuturan yang diucapkan Yana tersebut termasuk dalam jenis bilingual dewasa, karena seorang bilingual tersebut mengalami perkembangan penggunaan bahasa setelah mencapai usia pubertas. Terbukti dengan seseorang yang mengalami bilingual dewasa sedang menempuh dunia pendidikan atau sedang mencapai usia pubertas.

2. Bilingual Additif

Bilingualisme yang terbentuk additif yaitu tingkat profisiensi berbahasa kedua berpengaruh positif terhadap penguasaan bahasa pertama, dengan demikian bahasa kedua menjadi tambahan bahasa yang dimiliki oleh seseorang. Penggunaan bahasa oleh seorang bilingual additif tidak akan menghilangkan bahasa pertama walaupun sudah mampu dengan bahasa kedua. Bilingual Additif terdapat dalam tuturan berikut.

(1) JUDUL : ORANG PINGGIRAN - KISAH SENDU SANG PEMECAH BATU

B1 Bahasa Jawa :

Rekan : *"Kok nganti awan reng ndi wae?"*

Ibu Sutami : *"Lagi beresi omah, durung rampung."*

B2 Bahasa Indonesia :

Ibu Sutami : "Saya bekerja keras seperti itu demi anak, biar anak saya yang berhasil sampai setinggi mungkin."

Tuturan yang diucapkan Ibu Sutami tersebut termasuk dalam jenis bilingual additif, karena seorang bilingual tersebut memiliki kemampuan dua bahasa yang berdampak positif terhadap penguasaan bahasa pertama. Bahasa kedua menjadi bahasa tambahan bahasa saja. Penggunaan kedua bahasa masih digunakan dengan lancar tanpa harus kehilangan bahasa pertama.

3. Balanced Bilingual

Balanced Bilingual (Bilingual Seimbang) yaitu seseorang yang memiliki penguasaan dua bahasa secara seimbang (sama baiknya). Seseorang yang mengalami balanced bilingual mampu menguasai bahasa pertama dan bahasa kedua. Penggunaan bahasa yang digunakan orang seorang balanced bilingual baik bahasa pertama maupun bahasa kedua digunakan secara seimbang, tidak hanya ahli dalam bahasa pertama maupun bahasa kedua saja. Balanced bilingual terdapat dalam tuturan berikut.

(1) JUDUL : ORANG PINGGIRAN - KULAKAN APAPUN DEMI BUAH HATIKU

B1 Bahasa Jawa :

Ibu Desi : *"Mak e during nduwe duit, pak luru lambu ndisik didol nggo tuku beras."*

B2 Bahasa Indonesia :

Ibu Desi : *"Kalau lagi dibantuin saya sedih, kalau malam saya lihatin lagi tidur."*

Tuturan yang diucapkan Ibu Desi tersebut termasuk dalam jenis balanced bilingual, karena seorang bilingual tersebut memiliki penguasaan dua bahasa secara seimbang. Penggunaan antara bahasa satu dengan bahasa kedua sama baiknya dan tidak mahir dalam penggunaan satu bahasa saja.

4. Bilingual Dominan

Bilingual dominan merupakan seseorang dengan kemampuan yang lebih besar dalam satu bahasa dan bahasa secara seimbang (sama baiknya) menggunakannya dengan frekuensi yang secara signifikan lebih tinggi dari bahasa yang lain. Kemampuan yang dimiliki oleh bilingual dominan menguasai bahasa pertama lebih tinggi dari bahasa kedua. Bilingual dominan terdapat dalam tuturan berikut.

(1) JUDUL : ORANG PINGGIRAN - HIDUPKU UNTUK ANAK DAN SUAMIKU

B1 Bahasa Jawa :

Ibu Marni : *"Awal-awale kiwo tengen do ngingu terus pingin nduwe hasil, terus yo wis digawe kandang, ngomong karo juragane digadui, dipercoyo kon ngopeni pitik."*

B2 Bahasa Indonesia :

Ibu Marni : *"Yang paling parah itu, seminggu nggak punya duit. Akhirnya hutang ke warung."*

Tuturan yang diucapkan Ibu Marni tersebut termasuk dalam jenis bilingual dominan, karena seorang bilingual tersebut memiliki kemampuan lebih besar dalam satu bahasa. Penggunaan bahasa pertama lebih tinggi dari pada bahasa kedua.

B. Pengimplikasian dalam Pembelajaran Teks Debat Kelas X SMA

Bilingualisme dalam acara TV Orang Pinggiran Trans 7 akan diimplikasikan dengan pembelajaran teks debat bahasa Indonesia. Bilingualisme adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa pertama adalah Bahasa Ibu (Bahasa Daerah) dan bahasa yang kedua adalah bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi suatu negara. Acara TV Orang Pinggiran Trans 7 terdapat

seseorang yang memiliki kemampuan bilingualisme atau menguasai dua bahasa. Kemampuan tersebut terjadi karena setiap daerah memiliki bahasa daerah masing-masing dan bahasa Indonesia digunakan untuk komunikasi dengan lawan bicara dari daerah lain. Teks Debat merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang mana siswa akan melakukan pembelajaran untuk mengungkapkan suatu argument atau pendapat setelah melihat informasi atau kejadian. Mengungkapkan suatu pendapat atau argument harus menggunakan bahasa dan kosa kata yang sesuai dengan bahasa Indonesia, seperti materi dalam teks debat dalam penggunaan kaidah kebahasaan. Bentuk pengimplikasian bilingualisme dalam Acara TV Orang Pinggiran Trans 7 dalam pembelajaran teks debat kelas X SMA akan dilakukan dengan melihat kejadian bilingualisme dalam acara TV Orang Pinggiran, peserta didik akan menyimak bagaimana kesalahan-kesalahan berbahasa yang digunakan oleh penutur, sehingga ketika peserta didik sudah mengetahui bagaimana kesalahan yang terjadi maka untuk pembelajaran teks debat peserta didik diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, tidak ada penggunaan bahasa campuran seperti dalam acara TV Orang Pinggiran yang terdapat bilingualisme. Bilingualisme dalam Acara TV Orang Pinggiran dijadikan contoh sebelum pendidik melakukan pembelajaran teks debat. Pendidik akan menjelaskan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa melalui acara TV Orang Pinggiran. Bentuk kesalahan berbahasa dalam acara TV Orang Pinggiran meliputi penggunaan bahasa campuran dan kesalahan dalam penggunaan kalimat efektif. Ketika peserta didik sudah mengetahui bentuk kesalahan penggunaan bahasa dalam acara TV Orang Pinggiran diharapkan akan membentuk peserta didik yang mampu bertutur kata sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kalimat yang dituturkan tidak bercampur dengan bahasa lain seperti penggunaan bilingualisme dalam acara TV Orang Pinggiran. Pembelajaran teks debat akan mengarahkan peserta didik untuk berbicara atau bertutur kata dan menggunakan kalimat secara kaidah bahasa Indonesia. Ketika peserta didik menyampaikan argumen atau pendapat saat melakukan kegiatan debat akan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, sehingga bilingualisme dalam acara TV Orang Pinggiran akan menjadikan contoh bentuk kesalahan yang terjadi dalam penggunaan kalimat bahasa Indonesia.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bilingualisme yang digunakan seseorang diberbagai daerah melalui acara TV Orang Pinggiran di Trans 7. Para penutur menggunakan dua bahasa karena kebiasaan masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari selalu menggunakan bahasa Ibu (bahasa daerah) dan bahasa Indonesia digunakan dalam kegiatan tertentu atau dengan lawan bicara dari daerah lain. Hasil penelitian dalam kajian bilingualisme pada tuturan acara TV Orang Pinggiran Trans 7 terdapat 4 yang termasuk dalam 4 empat jenis bilingualisme meliputi (1) Bilingual Dewasa, (2) Bilingual Additif, (3) Balanced Bilingual, dan (4) Bilingual Dominan. Bilingualisme dalam acara TV Orang Pinggiran akan membantu peserta didik kelas X SMA dengan pembelajaran debat karena akan mengetahui menggunakan tata bahasa yang baik dan benar. Peserta didik akan mengetahui kesalahan dalam berbahasa Indonesia, dari kesalahan tersebut akan membantu peserta didik menjadi mengerti bagaimana penggunaan bahasa Indonesia dengan kosa kata dan tata bahasa yang tepat saat melakukan kegiatan pembelajaran teks debat.

Daftar Pustaka

- Aslinda dan Leni Syafyana. 2014. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Artini, Luh Putu dan Putu Kerti Nitiasih. 2014. *Bilingualisme dan Pendidikan Bilingual*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Subali, Edy. 2015. *Konsep Bilingualisme Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*. Jurnal Sosial Humaniora. 8(1). 1.
- Nurhayati, Dwi. 2019. *Bilingualime dan Diglosia dalam acara Njajah Deso Milang Kori Radio Ismoyo Palembang serta Implementasinya di MTs ROUDHOTUL MUBAROKAH OKI dengan menggunakan media Internet*. Universitas PGRI Palembang. 1(1). 1.
- Hatma, Trisna Fuji. 2015. *Analisis Bilngualisme Pada Novel Supernova Akar Karya Dewi Lestari*. Diksa. 1(2).1.